

Investasi Yang Bijak: Membedah Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

Julia Rahayu Putri

e-mail: 1941022.julia@uib.edu

Ririn Permatasari

e-mail: 1941052.ririn@uib.edu

Salsabilah Feronika Romadoni

e-mail: 1941053.salsabilah@uib.edu

Tethannia Krishermawanti

e-mail: 1941067.tethannia@uib.edu

Dhifira Annisa Widyasari

e-mail: 1941200.dhifira@uib.edu

(Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam)

ABSTRAK : Investasi merupakan aktivitas menyimpan barang maupun uang guna mendapatkan keuntungan dalam bentuk pengembalian yang lebih besar. Di tahun 2019, dalam website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan sebanyak 38,03% sebagai indeks dari literasi keuangan dan 70,19% sebagai indeks dari inklusi keuangan yang artinya masyarakat Indonesia masih belum memahami tentang produk dan layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi dan faktor demografi terhadap keputusan investasi khususnya mahasiswa Universitas Internasional Batam (UIB). Responden pada penelitian ini berjumlah 40 mahasiswa yang berasal dari Fakultas Bisnis dan Manajemen angkatan 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji linier berganda dengan menggunakan software IBM SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Sedangkan faktor demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Kata kunci – Investasi, Literasi Keuangan, Demografi, Keputusan Investasi, Mahasiswa

ABSTRACT : Investment is the activity of storing goods and money in order to get a profit in the form of a greater return. In 2019, the official website of the Financial Services Authority (OJK) stated as much as 38.03% as an index of financial literacy and 70.19% as an index of financial inclusion, which means that Indonesian's people still have not understand of products and services provided by financial institutions. Therefore, this study aims to determine the level of literacy and demographic factors on investment decisions, especially students of the Batam International University (UIB). Respondents in this study amounted to 40 students from the Faculty of Business and Management of class 2019. The method used in this study using multiple linear tests with IBM SPSS software. The results of this study indicate that financial literacy has a significant effect on student investment decisions. Meanwhile, demographic factors have no significant effect on investment decisions.

Keywords – Investment, Financial Literacy, Demographics, Investation Decisions, College Student

PENDAHULUAN

Seringkali mendengar tentang apa itu investasi. Investasi secara umum adalah menyimpan dana yang bertujuan yaitu untuk menciptakan pengembalian yang lebih besar. Pengembalian ini biasanya akan digunakan dimasa yang akan datang dimana bisa membantu dalam segi keuangan. Ternyata, masih minimnya informasi mengenai bagaimana cara yang baik dalam berinvestasi. Akhir-akhir ini banyak sekali berita mengenai investasi bodong. Tidak sedikit pula korban dari investasi bodong tersebut rela menjual aset berharga hanya demi investasi yang tidak jelas. Maka dari itu sebelum memutuskan untuk berinvestasi tentunya harus ada persiapan yang matang. Sedari muda mempersiapkan dan banyak belajar mengenai cara berinvestasi, agar nantinya tidak terjerat dalam yang namanya investasi bodong. Di dalam merencanakan berinvestasi, perlu adanya literasi keuangan di dalam diri sendiri karena hal itu merupakan faktor yang bisa membantu dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Literasi keuangan adalah ketika seseorang sadar dan melek akan pengetahuan tentang keuangan. Literasi keuangan diyakini sebagai pengetahuan terkait lembaga keuangan yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu produk baik keuntungan yang ada maupun kerugian yang ditimbulkan (Munawar *et al.*, 2020). Di tahun 2019, di dalam website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id menyatakan sebanyak 38,03% sebagai indeks dari literasi keuangan dan 70,19% sebagai indeks dari inklusi keuangan. Mereka mengatakan bahwa secara umum Indonesia masih memiliki masyarakat yang belum paham tentang karakteristik berbagai layanan dan produk yang disediakan para lembaga keuangan. Padahal menurut OJK sebuah keterampilan untuk masyarakat sangatlah penting untuk pemberdayaan, perlindungan konsumen dan kesejahteraan individu adalah definisi literasi keuangan. Literasi keuangan harus dimiliki siapa saja, tidak peduli dia berasal dari kota, kampung, laki-laki, perempuan, tua ataupun muda. Pasalnya memahami tentang perencanaan akan keuangan adalah hak mutlak yang harus dipelajari oleh siapapun yang ingin mempelajarinya, dimanapun dan kapan saja

Selain literasi keuangan, ada faktor demografi yang juga bisa berpengaruh dalam keputusan berinvestasi. Faktor yang melekat pada diri seseorang yang dapat membedakan individu dengan individu lainnya merupakan faktor dari demografi (Al-Aziz & Rinofah, 2021). Adapun faktor demografi berupa usia, pekerjaan, jenis kelamin, dan pendapatan. Windayani dan Krisnawati (2019) menyatakan adanya pengaruh signifikan antara pendapatan dan keputusan berinvestasi. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Violeta dan Linawati (2019) bahwa faktor demografi seseorang mampu mempengaruhi keputusan berinvestasi juga. Dengan begitu, hal ini menjadi dasar penelitian untuk melihat apakah adanya pemahaman tentang literasi keuangan pada mahasiswa dan bagaimana pengaruh dari faktor demografi pada pengambilan keputusan investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Keputusan Investasi

Investasi dapat digambarkan sebagai sebuah bentuk komitmen seseorang terhadap uangnya dengan mengharapkan pengembalian positif di masa depan (Ademola *et al.*, 2019). Dengan kata lain, investasi merupakan komitmen untuk mendapatkan pendapatan dengan pendapatan pula di masa yang akan datang. Keputusan investasi berhubungan erat dengan hasil investasi (Upadana & Herawati, 2020). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi seseorang, salah satunya toleransi risiko. Semakin lanjut usia seorang investor maka semakin kecil pula toleransi mereka terhadap risiko, mereka cenderung memilih investasi tanpa risiko atau risiko kecil ketika mendekati masa purnabakti (Munawar *et al.*, 2020). Banyak sedikitnya frekuensi seseorang dalam

melakukan investasi juga dapat mempengaruhi keputusannya dalam melakukan investasi. Menurut Pertiwi (2018), investor pemula akan mempertimbangkan secara matang akan keputusan investasinya, sedangkan investor ahli atau yang sudah lebih dulu berinvestasi akan menggantungkan keputusan pada pengalaman mereka.

Faktor Demografi

Faktor demografi adalah faktor yang hanya ada pada diri seseorang, dan akan berbeda dari satu orang ke orang lainnya (Al-Aziz & Rinofah, 2021). Faktor demografi juga dapat menjadi faktor yang memberikan pengaruh kepada keputusan investasi seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Fahriani (2019) dalam meneliti pengaruh jenis kelamin terhadap keputusan investasi kepada 102 responden di Sidoarjo, menghasilkan bahwa jenis kelamin memang memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi seseorang. Hasil penelitian ini didukung oleh Su *et al.* (2022), bahwa pria adalah seorang yang lebih menyukai risiko dan pengambil risiko yang lebih besar daripada wanita. Terbukti dari lebih banyaknya pria yang memilih saham atau pasar modal sebagai instrumen investasi daripada instrumen lainnya.

Investor yang lebih tua cenderung memilih investasi rendah risiko dibandingkan investor muda. Hal ini karena pengalaman dan frekuensi investasi mereka yang cukup banyak sehingga mereka lebih memilih untuk bermain aman (Puspitasari, 2014). Penelitian oleh Senda *et al.* (2019) kepada 29 karyawan Kalibawang Community Health Center, Yogyakarta dengan teknik analisis tes *Chi Square* ini menghasilkan bahwa faktor usia dan pengalaman investasi memang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Semakin tua seseorang, maka semakin besar pendapatan serta pengalamannya sehingga semakin menguntungkan pula keputusan investasi yang mereka buat. Semakin banyak pengalaman investasi seseorang, maka semakin sedikit pertimbangan banyak faktor, mereka lebih memilih mengambil keputusan berdasarkan pengalaman.

Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pengetahuan keuangan seseorang, dan hal ini banyak sedikit telah memberi dampak kepada keputusan investasi (Puspitasari, 2014). Investor dengan pengetahuan keuangan yang lebih banyak cenderung memilih ekuitas saham sebagai instrumen investasinya, sedangkan yang lebih sedikit atau awam akan memilih instrumen yang lebih aman dan stabil seperti deposito bank (Su *et al.*, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Metawa *et al.* (2019) kepada 384 penduduk lokal mesir, pendatang, investor individu maupun institusional menemukan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi seseorang.

Pendapatan seseorang memiliki hubungan erat dengan usianya. Orang yang berumur 25 – 35 tahun ke atas memiliki penghasilan cenderung lebih tinggi dari pada 25 tahun ke bawah. Investor berpenghasilan lebih kecil biasanya memilih investasi yang rendah risiko daripada investor yang berpenghasilan besar. Hal ini bukan tanpa alasan, karena mereka yang berpenghasilan kecil akan menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk kebutuhan hidup (Fahriani, 2019). Jonathan dan Sumani (2021) melakukan penelitian kepada 224 milenial untuk menganalisa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mereka. Menggunakan pengolahan data seperti uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, peneliti menemukan bahwa tingkat pendapatan memang memiliki pengaruh dalam keputusan investasi seseorang. Hasil serupa juga ditemukan oleh Muralidharan dan Nagabhushanam (2020) bahwa pendapatan perbulan secara signifikan mampu mempengaruhi keputusan pembelian instrument investasi emas. Su *et al.* (2022) dan Senda *et al.* (2019) menghasilkan hasil selaras.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan dikenal sebagai pengetahuan dan pemahaman konsep risiko keuangan, keterampilan, kepercayaan diri, dan motivasi (DM, 2021). Pengetahuan yang tepat dapat menghasilkan keputusan yang efektif terhadap penggunaan dan pengelolaan uang. Kemampuan

dalam mengambil keputusan dan perilaku keuangan yang baik juga dapat memungkinkan seseorang dalam menentukan prioritas kebutuhan, bukan keinginan (Koto & Pulungan, 2017). Literasi keuangan mencakup empat elemen umum seperti pemahaman dan kemampuan terkait penganggaran uang, tabungan, hutang, dan kapitalisasi (Putri & Hamidi, 2019). Penelitian oleh Prasad *et al.* (2021) kepada 514 responden dilakukan untuk melihat bagaimana faktor perilaku dan sosial ekonomi serta tingkat literasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan investasi investor ritel India. Hasil yang terkumpul ialah literasi keuangan memang menunjukkan faktor signifikan positif terhadap keputusan investasi. Hasil serupa juga didapatkan oleh Normalasari *et al.* (2022) kepada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis tiga universitas di Malang, bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi. Semakin paham seseorang terhadap literasi keuangan, terutama empat elemen umum, maka semakin baik pula keputusan investasi yang akan mereka buat (Pertiwi, 2018). Penelitian terdahulu oleh Baihaqqy *et al.* (2012), Karmila *et al.* (2022), Alaaraj dan Bakri (2020), dan D.A.T (2020) juga menemukan hasil yang sama.

METODE

Dalam sebuah penelitian membutuhkan penerapan metode, penelitian ini diklasifikasikan kedalam bentuk penelitian *Quantitative descriptive research* menggunakan survei dan penjelasan dalam mengumpulkan data dan menggambarkan demografi yang sama dengan bantuan analisis statistik menurut Ariffin *et al.*, (2021) bertujuan untuk menguji hipotesis yang menjelaskan signifikansi hubungan antar variabel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh oleh penulis melalui penyebaran kuesioner secara online ditujukan kepada Mahasiswa/i Program Studi Manajemen angkatan 2019 Universitas Internasional Batam. Data primer ini berupa kuesioner yang mencakup beberapa pernyataan umum dan juga khusus terkait dengan variabel-variabel yang diteliti menggunakan media google form, dimana terbagi menjadi 2 yaitu karakteristik responden (jenis kelamin, pendidikan terakhir, usia, pekerjaan, penghasilan) dan Pernyataan Variabel (menggunakan skala linier yang menyatakan 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju, dan 5 sangat setuju).

Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mahasiswa/i Universitas Internasional Batam orang Penelitian menentukan sampel dengan teknik *purposive sampling* merupakan unsur dari sampel non-probability. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menetapkan bahwa terdapat syarat atau kriteria tertentu yang dapat digunakan sebagai sampel untuk penelitian yang harus dipenuhi. Orang-orang yang mampu memenuhi kriteria dan menyediakan informasi tersebut dapat dikatakan sebagai responden dan dapat digunakan sebagai sampel apabila mereka memberikan informasi yang cocok dengan sumber data. Responden-responden tersebut bisa dijadikan sampel penelitian apabila memenuhi kriteria:

1. Mahasiswa Manajemen Angkatan 2019
2. Minimal berumur kurang dari 20 tahun
3. Sudah melakukan investasi

Berdasarkan kriteria yang disebutkan maka sampel yang akan kami ambil untuk penelitian ini adalah para responden yang sudah memenuhi syarat kriteria tersebut.

Penelitian ini memanfaatkan program komputer IBM SPSS *Statistic 26* untuk mengolah data statistik dan menguji hipotesis. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan ada tiga macam, yaitu uji instrumen agar dapat memenuhi kebenaran dan ketepatan harus melalui dua persyaratan yaitu reliabilitas dan validitas data berdasarkan kriteria yang ada. Lalu uji prasyarat dimana Peneliti harus melakukan uji homogenitas dan normalitas tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat

varians yang sama atau tidak. Dan terakhir uji hipotesis peneliti menggunakan uji f dan uji t sebagai teknik statistik dalam melihat apakah terdapat signifikansi antar variabel sesuai harapan.

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan salah satu jenis statistik yang berhubungan dengan pengumpulan, penggambaran, dan penyajian data berupa tabel maupun grafik. Pada tabel statistik deskriptif tabel 1. memaparkan individu-individu yang menjadi responden pada penelitian ini.

Tabel 1. Faktor Demografi Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	79	41,4
Perempuan	112	58,6
Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
<20 tahun	37	19,4
20-<30 tahun	154	80,6
Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Pelajar/ Mahasiswa	153	80,1
Karyawan	25	13,1
Wiraswasta	13	6,8
Penghasilan	Jumlah Responden	Persentase (%)
< Rp 1.000.000	99	51,8
Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	44	23,0
Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	32	16,8
> Rp 5.000.000	16	8,4
Pengalaman Investasi	Jumlah Responden	Persentase (%)
Kurang dari 1 tahun	137	71,7
1-2 tahun	42	22,0
>3 tahun	12	6,3
Tipe Instrumen Investasi	Jumlah Responden	Persentase (%)
Emas	63	33,0
Saham	66	34,6
Reksa dana	38	19,8
Properti	24	12,6

Berdasarkan data pada tabel 1. terdapat jumlah persentase yang mampu memberikan informasi deskriptif bagi peneliti, hasil dari statistika deskriptif diatas menunjukkan bahwa pengambilan keputusan investasi lebih banyak dilakukan oleh responden perempuan dengan hasil persentase 58.6% dengan rentan usia para responden <20 tahun (19,4%) hingga 20-<30 tahun (80,6%). Selain para karyawan dan wiraswasta responden yang berpartisipasi terhadap penelitian ini, hasil persentase tertinggi (80,1%) pengambilan keputusan saat berinvestasi dari kalangan Pelajar/ Mahasiswa dengan penghasilan kurang dari Rp 1.000.000 (51,8% dari keseluruhan total responden).

Peneliti juga mendapatkan hasil bahwa 71,7% responden kurang dari 1 tahun sudah berpengalaman dalam berinvestasi, tidak hanya itu hasil statistika deskriptif memberikan informasi

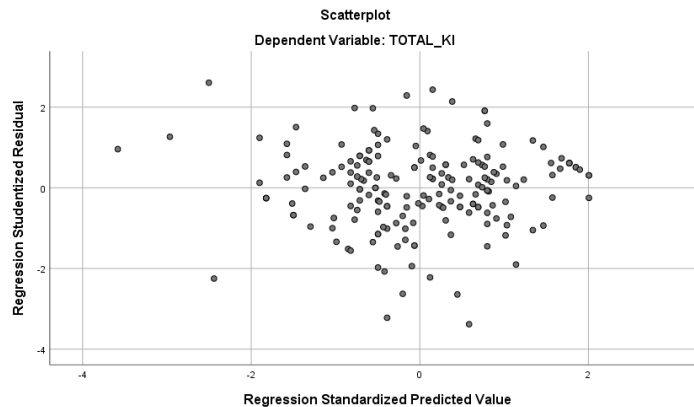
bahwa juga ada responden yang sudah menjalankan investasi 1-2 tahun (22,0%) hingga lebih dari 3 tahun (6,3%). Tipe instrumen investasi dengan urutan terbanyak dan paling diminati dari pada responden kami adalah Saham (34,6%), Emas (33,0%), Reksadana (19,8%) dan Properti (12,6%) tentunya dari seluruh hasil ini menunjukkan bahwa investasi tidak hanya dilakukan oleh para pekerja melainkan pelajar/mahasiswa sudah mulai melakukan penanaman modal pada beberapa tipe instrumen investasi dengan tujuan modal tersebut akan menghasilkan sejumlah keuntungan. Dari hasil yang diberikan para responden pelaku investasi tidak harus memiliki penghasilan yang tinggi dari modal < Rp 1.000.000 mereka sudah mampu berinvestasi. Dalam tabel kategori pengalaman investasi yang sudah dijalankan oleh para responden sangat bervariasi, tentunya dengan waktu pengalaman tersebut diharapkan memperoleh keuntungan disetiap tahunnya. Kesadaran-kesadaran seperti itu tentunya memiliki beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi para responden untuk mengambil keputusan berinvestasi, keputusan tersebut berupa tindakan dari para responden untuk mengatur keuangan dengan menyalurkan sebagian dana mereka dalam bentuk investasi.

Alat uji yang baik adalah alat uji yang telah lolos validitas dan reliabilitas. Suatu alat uji dikatakan valid apabila nilai *Pearson Correlation* (PC) > 0,3 dan nilai sig. (2-tailed) < 0,05. Dari 30 alat uji yang mewakili variabel independen dan dependen, hasil PC yang diperoleh ialah dari rentang 0,479 – 0,909 yang berarti seluruh alat uji lolos validitas dengan perolehan PC > 0,3. Signifikansi alat uji juga menunjukkan angka $0,00 < 0,05$ sehingga seluruh data dikatakan **valid**.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan dasar keputusan, bahwa uji dikatakan reliabel apabila perolehan *Cronbach's Alpha* (CA) > 0,6. Baik variabel independen demografi dan literasi keuangan hingga variabel dependen keputusan investasi menunjukkan perolehan nilai CA > 0,6 sehingga disimpulkan bahwa seluruh alat uji berupa pertanyaan dalam penelitian ini **reliabel**. Namun, dari ke-30 alat uji yang digunakan terdapat 1 pertanyaan yang tidak memenuhi syarat reliabel sehingga untuk uji selanjutnya alat uji yang dipakai hanya sejumlah 29 item.

Sekumpulan data perlu diuji normalitasnya untuk mengukur apakah data telah tersebar merata. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan pendekatan teori *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar keputusan apabila signifikansi yang dihasilkan < 0,05 maka data tidak tersebar normal. Kebalikannya, apabila nilai signifikansi > 0,05 maka indikasi data tersebar normal benar. Selanjutnya uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat hubungan kuat antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dianalisis dengan melihat VIF dan *tolerance* nya, apabila VIF < 10 dan *tolerance* > 0,01 maka tidak terjadi multikolinearitas pada data yang terkumpul. Dalam penelitian ini dua variabel independen berupa demografi dan literasi keuangan memperoleh nilai *tolerance* dan VIF yang sama, yaitu berturut-turut 1,000. Berdasarkan syarat uji, kedua variabel ini dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Heteroskedastisitas dapat diidentifikasi melalui plot *scatter plot*. Suatu data tanpa heteroskedastisitas akan menghasilkan *scatter plot* yang tersebar tanpa ada titik yang menyatu



Gambar 1. Scatter Plot sebagai Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Olahan IBM SPSS Statistics 26 (2022)

Tabel 2. Hasil Output ANOVA

Model	Sum of Squ.	df	Mean Squ.	F	Sig.
Regresi	4189,7	2	2094,9	158,7	0,000
Residual	2482,1	188	13,2		
Total	6671,7	190			

Sumber: Olahan IBM SPSS Statistics 26 (2022)

Tabel 2. menunjukkan hasil uji f melalui *output* ANOVA, yaitu uji serentak untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikatnya. Variabel-variabel independen dikatakan mempengaruhi variabel dependennya apabila nilai signifikansi *output* ANOVA $< 0,05$ nilai f-hitung $>$ f-tabel, begitupun sebaliknya. Dalam penelitian ini Ftabel yang diperoleh sebesar 3, nilai ini lebih kecil dari Fhitung yang memperoleh nilai 158,7. Nilai signifikansinya juga menunjukkan angka $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa demografi bersama dengan literasi keuangan berpengaruh kepada keputusan investasi mahasiswa Universitas Internasional Batam.

Koefisien determinasi berdasarkan *Adjusted R Square* sebesar 0,624, artinya variabel demografi dan literasi keuangan menjelaskan sebesar 62,4% variabel keputusan investasi. Sisanya, 37,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Output Coefficient

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Konstan)	3,949	2,053		1,924	0,056
Demografi	0,507	0,029	0,790	17,745	0,056
Literasi Keuangan	0,364	0,189	0,086	1,923	0,000

Variabel Dependen : Keputusan Investasi

Sumber: Olahan IBM SPSS Statistics 26 (2022)

Hasil pada tabel 3. merupakan data yang dapat digunakan dalam uji hipotesis atau yang biasa dikenal dengan uji t. Uji t berfungsi untuk melihat pengaruh antar masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel x (bebas) dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel y (terikat) apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai t-hitung $> t$ -tabel. Variabel demografi memperoleh nilai t-hitung $1,923 < t$ -tabel $1,9727$ dan signifikansi $0,056 > 0,05$ artinya **H1 ditolak**. Variabel demografi pekerjaan dan penghasilan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Internasional Batam. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Senda *et al.* (2019) yang menemukan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin untung pula keputusan investasi yang mereka buat. Karena mereka memiliki lebih banyak “uang dingin” atau disebut uang cadangan yang digunakan untuk berinvestasi, dengan kata lain uang untuk kebutuhan primer telah terpenuhi sehingga sisa uang dari penghasilan mereka digunakan untuk menanam modal di berbagai instrumen.

Hasil tidak signifikan juga diperoleh oleh Pertiwi (2018) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh pendapatan dengan keputusan investasi seseorang. Apabila tidak dicermati dengan baik, orang yang memiliki penghasilan lebih tinggi dengan minim pengalaman dan kehati-hatian bisa saja terjerumus ke dalam investasi bodong yang sangat merugikan. Kebalikannya orang dengan penghasilan lebih rendah apabila paham kondisi dan cermat terhadap situasi pasar, tidak menutup kemungkinan akan membuat keputusan investasi dengan tingkat pengembalian tinggi. Hasil serasi dihasilkan Putri dan Hamidi (2019), Muralidharan dan Nagabhushanam (2020), dan Al-Aziz dan Rinofah (2021). Sedangkan hasil berbeda diperoleh Su *et al.* (2022).

Pekerjaan juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi seseorang. Baik mahasiswa dan pekerja, apabila tidak memiliki sikap kehati-hatian dan cermat dalam membaca situasi dalam memutuskan instrumen investasi, maka bisa mendapatkan hasil yang buruk pada tingkat pengembaliannya. Hasil ini tidak didukung oleh (Puspitasari, 2014) yang mengatakan bahwa perbedaan jenis pekerjaan seseorang mempengaruhi pilihannya dalam menentukan instrumen investasi. Seperti karyawan swasta, IRT, BUMN, wiraswasta yang memilih reksadana saham sebagai instrumen investasinya sedangkan PNS lebih memilih reksa dana penghasilan tetap.

Variabel independen literasi keuangan memperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t-hitung $17,745 > t$ -tabel $1,9727$ sehingga **H2 diterima**, literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap pilihan keputusan investasi mahasiswa Universitas Internasional Batam. Seseorang akan memilih untuk mengetahui dan memahami dulu investasi apa yang terbaik bagi mereka, dengan melihat tingkat toleransi risiko dan pengembalian masing masing individu. Setelah mengetahui dengan jelas dan mencari tahu, seseorang cenderung akan memutuskan investasi sesuai dengan pengetahuan mereka. Literasi yang baik, akan menghantarkan individunya ke keputusan investasi terbaik, pengembalian tertinggi, dan pengelolaan keuangan yang baik pula. Hasil serupa diperoleh Upadana dan Herawati (2020), Baihaqqy *et al.* (2012), Fahriani (2019), Jonathan dan Sumani (2021), DM (2021), D.A.T (2020), dan Karmila *et al.* (2022).

KESIMPULAN

Adapun hasil yang telah didapatkan, dapat disimpulkan bahwa variabel demografi yaitu pekerjaan dan penghasilan seseorang berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Universitas Internasional Batam. Hal itu dikarenakan dari mayoritas responden

pada penelitian ini yang berusia 20-30 tahun, para responden memilih untuk mempertimbangkan keputusan investasi berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Selain itu, pekerjaan dan penghasilan seseorang juga tidak mempengaruhi keputusan investasi dan hasil yang akan diterima oleh mereka, dikarenakan mereka memilih investasi yang sesuai dengan kemampuan materi dan risiko yang dapat diterima oleh mereka.

Sedangkan pada variabel literasi keuangan menunjukkan hasil berpengaruh signifikan positif terhadap pilihan keputusan investasi mahasiswa Universitas Internasional Batam. Hal itu dikarenakan para responden memilih untuk mempelajari dan memahami dahulu sebelum melakukan keputusan investasi, sehingga dari pemahaman tersebut para responden dapat menentukan dana yang mereka punya ingin diinvestasikan kemana dan dapat setidaknya memperkirakan risiko yang akan mereka terima selama memilih instrumen investasi tersebut.

Saran yang dapat peneliti berikan kepada pembaca ialah diperlukan untuk para investor maupun calon investor untuk melakukan literasi keuangan sebelum melakukan investasi. Karena dengan mempelajari dan memahami instrumen investasi yang akan dipilih, akan memudahkan dalam melakukan investasi dan siap menerima resiko dari investasi tersebut. Selain itu dengan memahami investasi seseorang dapat menentukan seberapa besar dana yang siap diinvestasikan dan berapa lama dana tersebut akan ditarik untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan. Sedangkan dari faktor demografi seperti umur, penghasilan dan pendapatan tidak mempengaruhi sehingga seseorang dapat memulai investasi lebih dini dengan dana yang tidak besar selagi investor maupun calon investor telah melakukan literasi keuangan, cermat dalam memilih, dan memahami investasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ademola, S. A., Musa, A. S., & Innocent, I. O. (2019). Moderating effect of risk perception on financial knowledge, literacy and investment decision. *American International Journal of Economics and Finance Research*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.46545/aijefr.v1i1.60>
- Al-Aziz, M. A., & Rinofah, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan investasi mahasiswa FE universitas sarjanawiyata tamansiswa. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 81. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.231>
- Alaaraj, H., & Bakri, A. (2020). The effect of financial literacy on investment decision making in southern lebanon. *International Business and Accounting Research Journal*, 4(1), 37–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/ibarj.v4i1.118> Banking
- Ariffin, S. K., Abd Rahman, M. F. R., Muhammad, A. M., & Zhang, Q. (2021). Understanding the consumer's intention to use the e-wallet services. *Spanish Journal of Marketing - ESIC*, 25(3), 446–461. <https://doi.org/10.1108/SJME-07-2021-0138>
- Baihaqqy, M. R. I., Disman, Nugraha, Sari, M., & Ikhsan, S. (2012). The effect of financial literacy on mortgage choices. *SSRN Electronic Journal*, 2015, 3073–3083. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1950040>
- D.A.T, K. (2020). The impact of financial literacy on investment decisions: with special reference to undergraduates in western province, sri lanka. *Asian Journal of Contemporary Education*, 4(2), 110–126. <https://doi.org/10.18488/journal.137.2020.42.110.126>
- DM, R. (2021). Financial literacy, financial behavior and financial attitudes towards investment decisions and firm bankruptcy. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 79–87. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i1.693>
- Fahriani, E. (2019). Pengaruh faktor demografi, financial literacy dan financial attitude terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di sidoarjo. *Accounting Analysis Journal*, 4(672013167), 1–18.

- Jonathan, R., & Sumani. (2021). Millennial investment decision analysis. *Business and Entrepreneurial Review*, 21(2), 279–296.
- Karmila, N., Pahlevi, C., & Kadir, N. (2022). The effect of financial behavior and literacy on investment decisions in the millennial generation of makassar city. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(1), 211–215.
- Koto, M., & Pulungan, D. R. (2017). The financial literacy of students and investment decisions in the indonesia stock exchange. *Proceedings of AICS-Social Sciences*, 7(2013), 305–311.
- Metawa, N., Hassan, M. K., Metawa, S., & Safa, M. F. (2019). Impact of behavioral factors on investors' financial decisions: case of the Egyptian stock market. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(1), 30–55. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2017-0333>
- Munawar, A., Suryana, & Nugraha. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (survei pada mahasiswa STIE wikara). *Akuntabilitas*, 14(2), 253–268.
- Muralidharan, S., & Nagabhushanam, M. (2020). Influence of demographic factors on gold investment decision with reference to chennai city. *JETIR*, 7(September), 1219–1238.
- Normalasari, Maslichah, & Sudaryanti, D. (2022). The effect of financial behavior, financial literacy and demographic factor on students' investment decision making. *Jurnal Ilmiah Riset ...*, 11(02), 53–61.
- Pertiwi, M. M. (2018). *Pengaruh financial literacy dan faktor demografi terhadap keputusan investasi mahasiswa*.
- Prasad, S., Kiran, R., & Sharma, R. K. (2021). Behavioural, socio-economic factors, financial literacy and investment decisions: are men more rational and women more emotional? *The Indian Economic Journal*, 69(1), 66–87. <https://doi.org/10.1177/0019466220987023>
- Puspitasari, P. N. (2014). Pengaruh faktor demografi dan faktor psikologis terhadap pengambilan keputusan investasi reksadana. *STIE Perbanas Surabaya*, 1(1), 1–17.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen fakultas ekonomi universitas andalas padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398–412.
- Senda, D. A., Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C. H. T. (2019). Effect of financial literacy and demographic factors on student investment interest. *Journal of Applied Business and Economic*, 35(1), 100–111.
- Su, S., Liu, Y.-L., Lee, H.-L., & Quy, T. T. K. (2022). The effect of demographic characteristics on risk perception and investment decision: an empirical study in vietnam. *Indian Journal of Finance and Banking*, 9(1), 19–32. <https://doi.org/10.46281/ijfb.v9i1.1548>
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- Violeta, J., & Linawati, N. (2019). Pengaruh anger traits, anxiety traits, dan faktor demografi terhadap keputusan investasi. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 13(2), 89–96. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.13.2.89-96>
- Windayani, F. S., & Krisnawati, A. (2019). Analisis pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangan dan keputusan investasi di pasar modal (studi sasus pada investor yang terdaftar di galeri investasi bursa efek indonesia Telkom University pada tahun 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 6(1), 174–181.